

Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga di Kelurahan Petahunan Kota Pasuruan

Rentika Najwa Aulia¹ Daryono² Ayu Maya D³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: najwarentika77@gmail.com¹ daryono.jarwo@gmail.com²
bundabimbim99@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi perempuan kepala keluarga dalam membangun ekonomi keluarga di Kelurahan Petahunan, bagaimana kondisi ekonomi perempuan kepala keluarga, serta strategi perempuan kepala keluarga dalam mewujudkan ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Penelitian ini dilakukan karena perempuan kepala keluarga (PEKKA) memiliki tanggung jawab ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut muncul akibat berbagai faktor, seperti perceraian, kematian pasangan, maupun kondisi suami yang tidak mampu menjalankan fungsi ekonomi keluarga. Di Kelurahan Petahunan, Kota Pasuruan, perempuan kepala keluarga menghadapi berbagai tantangan dalam membangun kemandirian ekonomi di tengah karakteristik masyarakat yang didominasi oleh sektor informal. Fenomena tersebut menjadi alasan penting dilakukannya penelitian untuk memahami strategi yang diterapkan perempuan kepala keluarga dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi ekonomi dan strategi perempuan kepala keluarga dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam tentang kondisi ekonomi dan strategi perempuan kepala keluarga dalam membangun ekonomi keluarganya berdasarkan pengalaman dan realitas yang mereka hadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi perempuan kepala keluarga di Kelurahan Petahunan masih didominasi oleh pekerjaan pada sektor informal dengan tingkat pendapatan yang relatif terbatas. Adapun strategi yang diterapkan meliputi diversifikasi pekerjaan atau usaha, pengelolaan keuangan rumah tangga secara efisien, serta pemanfaatan keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan kepala keluarga memiliki kemampuan beradaptasi dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas program pemberdayaan perempuan kepala keluarga terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Perempuan Kepala Keluarga, Strategi Ekonomi, Kemandirian Ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat perkotaan menyebabkan meningkatnya jumlah perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga. Kondisi ini umumnya dipicu oleh berbagai faktor seperti perceraian, kematian pasangan, migrasi tenaga kerja, maupun tanggung jawab ekonomi yang sepenuhnya dibebankan kepada perempuan. Sebagai kepala keluarga, perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga dituntut untuk menjadi pencari nafkah utama guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pada umumnya perempuan yang ada dalam rumah tangga yang dikepalai perempuan mempunyai tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah, disamping beban berat yang harus ditanggung para perempuan tersebut, karena menjadi otang tua tunggal, ukuran keluarga yang semakin besar akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat pembelanjaan

pangan perkapita. Perempuan mengalokasikan sebagian besar penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan lebih mementingkan kebutuhan dasar keluarganya dibandingkan laki-laki. (Ruhmawati, 2017)

Menurut komunitas PEKKA atau Komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (2019), yang merupakan yayasan yang fokus mengorganisasikan dan melakukan pendampingan pada kelompok perempuan kepala keluarga, perempuan kepala keluarga adalah perempuan yang melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, penjaga keberlangsungan kehidupan keluarga, dan pengambil keputusan dalam keluarga, termasuk perempuan yang bercerai, yang ditinggal oleh suami, yang suaminya meninggal dunia, tidak menikah dan memiliki tanggungan keluarga, yang memiliki suami namun karena satu hal suami tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga, dan perempuan yang bersuami namun suami tidak hidup dengannya secara berkesinambungan karena merantau atau poligami. Menurut Yulfa, Puspitawati, & Muflikhati, (2022:14-26) dalam artikel berjudul "Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga". Karakteristik seperti pekerjaan dan lama menajanda berpengaruh positif dan negative berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif. Coping ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Dukungan sosial juga berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Pekerjaan dan rentang lama menajanda menjadi factor yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan yang dimiliki. Kesejahteraan pun dapat diperoleh jika perempuan kepala keluarga tidak memiliki utang. Semakin sedikit coping ekonomi yang dilakukan oleh perempuan kepala keluarga dan semakin banyak dukungan sosial yang didapatkan akan meningkatkan Tingkat kesejahteraannya. Perempuan kepala keluarga sebaiknya mengurangi utang agar tekanan ekonomi yang dirasakan akan semakin berkurang sehingga kesejahteraan dan kepuasan keluarga tetap terjaga dan terpenuhi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi konsumsi, mengonsumsi produk sendiri, dan mencari pekerjaan tambahan serta mendapatkan bantuan dan dukungan dari lingkungan tempat tinggalnya.(Yulfa, R., Puspitawati, H., & Muflikhati, 2022)

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Sakti Andiyanto, Muhammad Syukri Albani Nasution, dan Rahmi Syahriza (2025)	Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga Masa Pemulihan Ekonomi (Studi Kasus Serikat PEKKA Asahan)	Untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan ketahanan ekonomi perempuan kepala keluarga yang tergabung dalam organisasi PEKKA pada masa pemulihan ekonomi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	Penelitian menjelaskan bahwa perempuan kepala keluarga melakukan berbagai strategi ekonomi seperti menjalankan usaha kecil, memanfaatkan jaringan sosial, serta mengikuti program pemberdayaan ekonomi yang di selenggarakan oleh organisasi	Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pemberdayaan ekonomi perempuan kepala keluarga melalui identifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga pada masa pemulihan ekonomi.. Relevansinya penelitian ini

					atau pemerintah.	Keduanya sama-sama membahas mengenai perempuan kepala keluarga (PEKKA) dan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada strategi peningkatan ketahanan ekonomi perempuan kepala keluarga yang tergabung dalam organisasi PEKKA pada masa pemulihan ekonomi, sedangkan penelitian saya lebih menitikberatkan pada strategi perempuan kepala keluarga dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga di tingkat rumah tangga.
2	Siti Nurgina, Dadang Kuswana, dan Indira Sabet Rahmawaty (2023)	Pemberdayaan Perempuan melalui Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	Untuk menganalisis Pemberdayaan Perempuan melalui Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dan dukungan kelompok dapat membantu perempuan kepala keluarga meningkatkan pendapatan keluarga.	Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian pemberdayaan perempuan melalui analisis pelaksanaan Program Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Relevansinya karena sama-sama membahas mengenai perempuan kepala keluarga dan upaya peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya

						pada penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek program pemberdayaan perempuan yang diberikan oleh lembaga atau komunitas, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada strategi yang dilakukan secara langsung oleh perempuan kepala keluarga dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga.
3	Ade Ponirah, Gina Sakinah, dan Yesa Tiara Purnama Sari (2024)	Perempuan dalam Ketahanan Ekonomi: Upaya Peningkatan Kualitas Keluarga	Untuk menjelaskan perempuan dalam ketahanan ekonomi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioener kepada responden dan analisis data statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga melalui kegiatan usaha kecil dan pengelolaan keuangan keluarga.	Penelitian ini menunjukkan kontribusi bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas keluarga. Relevansinya penelitian ini sama-sama mengkaji peran perempuan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menyoroti peran perempuan secara umum dalam ketahanan ekonomi keluarga, sedangkan penelitian saya secara khusus membahas perempuan kepala keluarga (PEKKA) dan strategi yang mereka lakukan dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga.
4	Puspita Kumala Dewi, Harmoko,	Perempuan Sebagai Kepala		Penelitian ini menggunakan		

	Sandi Tri Pamungkas, Andrie Irawan (2025)	Keluarga: Perspektif Gender Dalam Peraturan Sosial Dan Hukum	Untuk mengkaji bagaimana kedudukan perempuan sebagai kepala keluarga dipandang dari perspektif gender, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam peraturan hukum yang berlaku di Indonesia.	metode kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif.	Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi kepala keluarga masih sering menghadapi diskriminasi, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kebijakan hukum.	Kontribusi Penelitian menunjukkan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai kesetaraan gender, khususnya terkait pengakuan terhadap perempuan sebagai kepala keluarga. Referensinya karena sama-sama membahas perempuan sebagai kepala keluarga. Perbedaanannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Puspita Kumala Dewi dkk. lebih menitikberatkan pada perspektif gender dalam peraturan sosial dan hukum, serta bagaimana perempuan kepala keluarga memperoleh pengakuan dan perlindungan dalam sistem hukum. Sementara itu, penelitian saya lebih berfokus pada strategi yang dilakukan perempuan kepala keluarga dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga,
5	Tanty Ayu Nandiya & Lilik Andaryuni (2025)	Perempuan Kepala Keluarga dan Prinsip Kesetaraan Gender dalam Hukum Keluarga Indonesia	Untuk menganalisis kedudukan perempuan sebagai kepala keluarga dalam hukum keluarga di Indonesia serta melihat sejauh mana prinsip kesetaraan gender telah diterapkan dalam peraturan yang mengatur kehidupan keluarga.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan konseptual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara prinsip kesetaraan gender dengan beberapa ketentuan dalam hukum keluarga di Indonesia.	Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian hukum keluarga dan kesetaraan gender, khususnya mengenai kedudukan perempuan sebagai kepala keluarga. Referensinya karena sama-sama membahas perempuan sebagai kepala

						keluarga. Perbedaananya adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian Tanty Ayu Nandiya dan Lilik Andaryuni lebih menitikberatkan pada analisis prinsip kesetaraan gender dalam hukum keluarga Indonesia dan kedudukan perempuan dari sudut pandang hukum. Sementara itu, penelitian saya lebih berfokus pada strategi yang dilakukan perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
--	--	--	--	--	--	--

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi judul "Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga Di Kelurahan Petahunan, Kota Pasuruan". Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami secara mendalam strategi yang dilakukan oleh perempuan kepala keluarga dalam membangun kemandirian ekonomi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan oleh informan terhadap berbagai upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi perempuan kepala keluarga dalam menjalankan perannya sebagai pencari nafkah utama (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini berfokus pada suatu fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu sehingga memerlukan pengkajian secara mendalam. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai kondisi, pengalaman, dan strategi yang diterapkan oleh perempuan kepala keluarga dalam membangun kemandirian ekonomi. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya strategi tersebut serta bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode kualitatif dengan jenis studi kasus

diharapkan mampu menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi perempuan kepala keluarga dalam membangun kemandirian ekonomi serta menjadi dasar untuk memahami berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, strategi yang diterapkan PEKKA dalam membangun kemandirian ekonomi dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas perempuan kepala keluarga agar mampu mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki. Pemberdayaan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri anggota sehingga mereka mampu mengambil keputusan dan mengelola usaha secara mandiri. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan keterampilan anggota sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing, seperti keterampilan mengolah produk, mengelola usaha, serta memahami dasar-dasar kewirausahaan. Sementara itu, pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan, motivasi, dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi anggota selama menjalankan usahanya. Dalam pelaksanaan kegiatannya, PEKKA Kelurahan Petahunan mengembangkan pendekatan pemberdayaan yang menekankan pada partisipasi, kebersamaan, dan kemandirian. Berbagai program yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan ekonomi melalui pengembangan usaha produktif, tetapi juga peningkatan keterampilan, penguatan kepemimpinan perempuan, serta peningkatan kesadaran terhadap hak dan peran perempuan dalam pembangunan. Perkembangan organisasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan PEKKA. Berdasarkan data organisasi, jumlah anggota PEKKA Kelurahan Petahunan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 242 orang. Jumlah tersebut mencerminkan tingginya minat masyarakat, khususnya perempuan, untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh organisasi. Selain itu, PEKKA membentuk kelompok sebagai wadah bagi anggota untuk saling belajar, bertukar pengalaman, dan membangun kerja sama dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif. Melalui kegiatan kelompok, anggota memperoleh kesempatan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat jaringan sosial yang dapat mendukung keberlanjutan usaha. Dengan strategi tersebut, PEKKA berupaya menciptakan perempuan kepala keluarga yang lebih mandiri secara ekonomi, memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Strategi ini juga diharapkan dapat mendorong anggota agar tidak bergantung pada bantuan dari pihak lain, melainkan mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan peluang ekonomi secara mandiri.

Pembahasan

Kondisi ekonomi perempuan kepala keluarga di Kelurahan Petahunan menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan rumah tangga pada umumnya. Perempuan yang tergabung dalam organisasi PEKKA memiliki tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama sekaligus menjalankan peran domestik dalam mengelola rumah tangga. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian anggota berstatus janda, sementara sebagian lainnya masih memiliki suami yang tidak dapat bekerja akibat sakit, disabilitas, atau faktor lain yang menyebabkan hilangnya fungsi suami sebagai pencari nafkah. Akibatnya, perempuan menjadi aktor utama dalam menjaga

keberlangsungan ekonomi keluarga. Mayoritas anggota PEKKA menggantungkan sumber pendapatan pada sektor usaha mikro dan pekerjaan informal. Bentuk usaha yang dijalankan antara lain usaha warung makanan, kerajinan,, serta usaha rumahan yang disesuaikan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki masing-masing anggota. Karakteristik pekerjaan tersebut menyebabkan pendapatan yang diperoleh relatif tidak tetap karena dipengaruhi oleh jumlah permintaan pasar, kondisi ekonomi masyarakat, serta kemampuan anggota dalam mengembangkan usahanya. Situasi tersebut menggambarkan bahwa perempuan kepala keluarga masih menghadapi tingkat kerentanan ekonomi yang cukup tinggi sehingga memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Keberadaan organisasi PEKKA menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kerentanan tersebut melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi.(Rodiah, 2024)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi perempuan kepala keluarga tidak dapat dipisahkan dari keterbatasan akses terhadap modal, keterampilan, dan jaringan usaha. Pemberdayaan yang dilakukan melalui organisasi PEKKA menjadi langkah yang relevan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi anggotanya. Program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi lebih menekankan pada penguatan kemampuan individu agar anggota mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan tersebut mencerminkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga mampu keluar dari kondisi rentan secara bertahap.(Rosmilawati & Siregar, 2025) Tidak hanya melalui peningkatan keterampilan, strategi pemberdayaan yang dilakukan juga diwujudkan melalui perluasan akses pemasaran. Pemerintah Kelurahan Petahunan secara aktif melibatkan anggota PEKKA dalam berbagai kegiatan atau event yang diselenggarakan di tingkat kelurahan maupun kota. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan bagi anggota untuk memperkenalkan dan memasarkan produk usahanya kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota, tetapi juga memperluas jaringan pemasaran yang dapat menunjang keberlanjutan usaha. Dengan strategi tersebut, PEKKA berupaya menciptakan perempuan kepala keluarga yang lebih mandiri secara ekonomi, memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Strategi ini juga diharapkan dapat mendorong anggota agar tidak bergantung pada bantuan dari pihak lain, melainkan mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan peluang ekonomi secara mandiri.(Tindangen et al., 2020)

Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai kelompok sosial, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi anggotanya dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha. Pelatihan yang diberikan, seperti menjahit, menyulam, membuat hantaran hajatan, pengemasan produk (*packaging*), *branding* produk UMKM, hingga pelatihan kewirausahaan, memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas peluang usaha. Menurut Imam Adnawi, Rosmilawati, dan Hendra Siregar, (2025:85-93) “Keterlibatan perempuan kepala keluarga dalam program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendampingan ekonomi terbukti meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga”. Mereka menekankan bahwa program pemberdayaan berbasis komunitas memperkuat posisi tawar perempuan baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.(Adnawi, I., Rosmilawati, I., & Siregar, 2025)

Sementara itu, Kemandirian ekonomi keluarga juga dapat dilihat dari kemampuan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau penurunan pendapatan. Keluarga yang mandiri biasanya memiliki strategi adaptasi, seperti diversifikasi sumber pendapatan atau pengelolaan pengeluaran yang lebih bijak. Dengan

demikian, kemandirian ekonomi tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Di samping itu, kemandirian ekonomi keluarga erat kaitannya dengan perencanaan keuangan jangka panjang. Keluarga yang mandiri tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga mempersiapkan masa depan, seperti pendidikan anak, kesehatan, dan tabungan hari tua. Perencanaan yang baik akan membantu keluarga mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan dan mengurangi risiko ketidakstabilan ekonomi di masa mendatang.(Arifiyanti & Nursafitri, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga Di Kelurahan Petahunan, Kota Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa perempuan kepala keluarga memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga melalui berbagai upaya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan rumah tangga. Peran tersebut tidak hanya sebagai pencari nafkah utama, tetapi juga sebagai pengelola ekonomi keluarga yang mampu menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Upaya yang dilakukan meliputi membangun relasi dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung kegiatan usaha, memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki sebagai sumber penghasilan, mengelola keuangan keluarga secara bijaksana, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan maupun pendampingan. Berbagai upaya tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan perempuan kepala keluarga untuk mengembangkan usaha dan memperkuat kondisi ekonomi keluarganya. Penerapan berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa perempuan kepala keluarga mampu mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga secara bertahap. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara mandiri, mengembangkan usaha, mengelola keuangan dengan lebih terencana, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dari pihak lain. Dengan demikian, strategi yang dijalankan tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnawi, I., Rosmilawati, I., & Siregar, H. (2025). Implementasi program pemberdayaan perempuan kepala keluarga (PEKKA) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Niara*, 17(3).
- Arifiyanti, J., & Nursafitri, D. (2024). Strategi bertahan hidup petani subsisten pasca erupsi Gunung Semeru. 13(1), 59–69.
- Rodiah, S. (2024). Pemberdayaan perempuan kepala keluarga dalam pembangunan sosial. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1).
- Rosmilawati, I., & Siregar, H. (2025). Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. 17(3), 85–93.
- Ruhmawati, T. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga tentang Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jkli.16.1.1-7>
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Kualitatif*.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2020). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 20 No . 03 Tahun 2020 Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Megi Tindangen Jurnal Berkala*. 20(03), 79–87.

Yulfa, R., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2022). Tekanan ekonomi, coping ekonomi, dan kesejahteraan perempuan kepala keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(1), 14–26.